

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMAAH  
DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**Ammar Maulana Effendy**

**NPM 1603060033**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMAAH  
DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ammar Maulana Effendy  
NPM 1603060033  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
Pembimbing 2 : Ika Selviana, MA.Hum

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metroainiv.ac.id](http://www.metroainiv.ac.id); E-mail:  
[ainmetro@metroainiv.ac.id](mailto:ainmetro@metroainiv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul : Komunikasi Antarpribadi Jamaah Di Majelis Taklim Nurul Huda  
Ganjar Agung  
Nama : Ammar Maulana Effendy  
NPM : 1603060033  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Pembimbing I

Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
NIP. 196204241999032001

Pembimbing II

Ika Selviana, MA, Hum  
NIP. 198404242015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimilis (0725) 47296,  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor: B. 3.69.10.28.91.01.00.09/07/2021

Skripsi dengan Judul: KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG disusun Oleh: Ammar Maulana Effendy, NPM: 1603060033, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 2 Juli 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Umi Yawisah, M. Hum

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Ika Selviana, MA.Hum

Sekretaris : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Hj. Akla, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 005



NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 Lembar  
Hal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
di-

Tempat  
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami ada pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ammar Maulana Effendy  
NPM : 1603060033  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Yang berjudul : Komunikasi Antarpribadi Jamaah Di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyah, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 26 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. Umi Yawisah, M.Hum  
NIP. 196204241999032001

Pembimbing II

Ika Selviana, MA, Hum  
NIP. 198404242015032002

Mengetahui  
Keua. Jurusan

Dr. Astuti Parminisih, S.Ag, M.Sos.I  
NIP 197702192000032001

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG**

**Oleh:**

**Ammar Maulana Effendy**

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam skripsi ini, peneliti akan meneliti terkait dengan komunikasi antarpribadi terhadap jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung. 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar belakang Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung. Subjek dalam penelitian ini adalah jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antar pribadi di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung cukup baik terhadap jamaah maupun pengurusnya. Komunikasi sangatlah penting, baik jamaah yang masih muda maupun usia lanjut. Saat kegiatan pengajian belum dimulai, para jamaah satu sama lain ngobrol-ngobrol santai membicarakan kehidupan sehari-hari mereka. Respon jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung cukup baik antusias, meskipun kegiatan tersebut diadakan seminggu sekali tepatnya di hari jumat, namun keakraban mereka sangatlah kuat. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi terhadap majelis taklim di Masjid Nurul Huda Ganjar Agung yaitu, Perbedaan suku dalam berkomunikasi antarpribadi, Bahasa dalam komunikasi antarpribadi dan gaya bicara dalam berkomunikasi sesama jamaah.

*Kata Kunci: Komunikasi, Jamaah, Majelis Taklim*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ammar Maulana Effendy  
NPM : 1603060033  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juli 2021

Yang menyatakan



Ammar Maulana Effendy

## MOTTO

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: “Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).” (Q.S Qaf :18)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk mengiringi langkah peneliti mencapai cita-cita. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahku Tatok Hermanto dan Ibuku Suaina, kedua orangtua peneliti tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi serta mendoakan yang terbaik untuk putranya.
2. Adik kandungku Diaz Maulidya yang telah membantu dan mendampingi peneliti selama proses penelitian berlangsung serta memberi dukungan penuh terhadap peneliti untuk meraih cita-cita.
3. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk keberhasilan peneliti.
4. Almamater IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Komunikasi Antarpribadi Jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung .

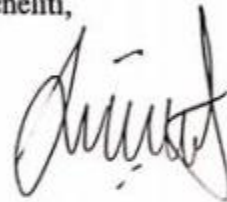
Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN METRO.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing I, Dr. Umi Yawisah, M.Hum dan Pembimbing II Ika Selviana, MA.Hum yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan kepada terima kasih kepada dosen/karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro yang memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian ini yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan komunikasi penyiaran islam.

Metro, 13 November 2020

Peneliti,



**Ammar Maulana Effendy**

**NPM. 1603060033**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Nota Dinas.....	v
Abstrak .....	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penjelasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Relevan.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
1) Jenis dan Sifat Penelitian .....	7

2) Sumber Data .....	9
3) Teknik Pengumpulan Data.....	10
4) Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	13
5) Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Komunikasi Antrapribadi (Interpersonal) .....	17
1. Pengertian Komunikasi Secara Etimologi .....	17
2. Pengertian Komunikasi Secara Terminologi .....	18
3. Unsur-Unsur Komunikasi .....	19
4. Pengertian Komunikasi Antarpribadi .....	21
5. Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi.....	22
6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi...23	
B. Majelis Taklim.....	24
1. Pengertian Majelis Taklim.....	24
2. Sejarah Majelis Taklim.....	24
3. Fungsi Majelis Taklim.....	25
<b>BAB III SETTING LOKASI.....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Setting Lokasi.....	27
B. Sejarah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung .....	27
C. Struktur Organisasi Majelis Nurul Huda Ganjar Agung.....	28
D. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung .....	32

<b>BAB IV ANALISIS DATA</b> .....	34
A. Komunikasi Antarpribadi Majelis Taklim	
Nurul Huda Ganjar Agung .....	34
B. Faktor Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi	
Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.....	37
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1</b> Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung .....	29
<b>Tabel 3.2</b> Anggota Majelis Ta'lim Nurul Huda Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro .....	31

## DAFTAR GAMBAR

1. Lokasi Penelitian di Masjid Nurul Huda Ganjar Agung .....	27
2. Kegiatan Tausyiah dalam rangka Milad Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung yang ke-8 .....	71
3. Kegiatan Perlombaan Hafizh Qur'an Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung .....	71
4. Kegiatan Pembagian Santunan Milad Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung yang ke-8 .....	72
5. Foto Wawancara dengan Ibu Yuliawati .....	73
6. Foto Wawancara dengan Ibu Siti Maryam.....	73
7. Foto Wawancara dengan Ibu Rita Hariyunani D .....	76
8. Foto Wawancara dengan Ibu Nurhayati.....	74
9. Foto Wawancara dengan Ibu Nila Fajar Utama.....	75
10. Foto Wawancara dengan Ibu Neni Sofianti .....	74
11. Foto Wawancara dengan Ibu Lilik Thoyibah, S.Pd.....	74
12. Foto Wawancara dengan Ibu Kuswinarti, S.Pd .....	72
13. Foto Wawancara dengan Ibu Hj. Indah Murniati ,S.Pd, MM .....	75
14. Foto Wawancara dengan Ibu Eli Sulistriani.....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Alat Pengumpul Data
2. Outline
3. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
4. Surat Bimbingan Konsultasi.
5. Surat Ijin Research Fakultas
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Institut
8. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
9. Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENJELASAN JUDUL

Komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain dengan sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada komunikasi verbal, tetapi dalam berbagai hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.<sup>1</sup> Komunikasi antarpribadi adalah reaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>2</sup>

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata Jalasa, Yajlisu yang artinya duduk atau rapat.<sup>3</sup> Kata taklim berasal dari kata *'alima, ya'lamu, ilman*, yang berarti mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. Arti taklim itu sendiri ialah hal melatih, mengajar,<sup>4</sup> berasal dari kata *'Alama, 'Allaman* yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan *ta'alam* berarti terdidik, belajar. Adapun maksud dari majelis taklim yaitu suatu kelompok atau komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam.<sup>5</sup> Maka, majelis taklim merupakan tempat belajar-mengajar, melatih dan berlatih untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan berkumpul bersama-sama.

---

<sup>1</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 7.

<sup>2</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

<sup>3</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 277-278

<sup>5</sup> Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (Juli-Desember 2010): 56.

Ganjar Agung adalah lokasi yang berada di Kecamatan Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung dan merupakan lokasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda. Pada penelitian ini terfokus pada komunikasi antarpribadi jamaah dengan jamaah di majelis taklim tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.”

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sifat dasar manusia yaitu rasa ingin tahu terhadap banyak hal baik pada orang lain atau bahkan dirinya sendiri. Sifat dasar tersebut memaksa manusia untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial. Maka dari itu komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya komunikasi yang baik berdampak langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat.

Dalam Islam tidak mengenal kata atau definisi komunikasi dan ilmu komunikasi. Baik di dalam Al-Qur'an dan Hadits tidak ditemui pengertian tersebut. Akan tetapi, dari sumber ajaran Islam tersebut terdapat beberapa prinsip dasar yang berkaitan dengan komunikasi. Dalam Al-Qur'an sering menggunakan metode dialog yaitu cara Allah memanggil manusia, orang-orang beriman, ahli kitab, Bani Israil, dan lain-lain. Dalam Hadits sering menggunakan kata kaum, anak, bapak mereka, dan lain-lain. Istilah-istilah

yang digunakan yaitu *Ya* dan *Ya Ayyuha* yang berarti wahai, hai.<sup>6</sup> Salah satu proses penyampaian pesan yang tertulis di dalam Al-Qur'an yaitu pada surat al-Hujurat ayat ke-13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS. al-Hujurat ayat 13).<sup>7</sup>

Dalam ilmu komunikasi, salah satu ranah kajian komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi jenis ini mengandaikan adanya hubungan interaksi antara personal dengan personal dengan beragam tujuan dan latar belakang. Hubungan macam tersebut, menghadirkan karakteristik-karakteristik tertentu. Pada keseharian, ranah kajian ini merambah dalam interaksi sosial pergaulan maupun profesionalitas profesi. Banyak profesi yang sebenarnya memerlukan kepandaian dan kecakapan komunikasi antarpribadi.

Effendi mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau disebut dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa melalui sebuah medium, seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Ali Nurdin, "Akar Komunikasi dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dimensi Komunikasi dalam Al-Qur'an)," *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, no. 1 (Juni 2014): 13.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>8</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

Berdasarkan pemaparan di atas, komunikasi antarpribadi (*diadic communication*) merupakan bentuk percakapan antar dua orang yang sifatnya saling timbal balik baik kontak secara langsung atau tidak langsung. Kontak secara langsung yaitu saling tatap muka (*face to face*), sedangkan kontak secara tidak langsung yaitu melalui media (telepon, *video call*, dan lain-lain).

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) kerap dikaitkan dengan *relationship* atau hubungan. Kata hubungan terkadang juga dimaknai sebagai cara membicarakan mengenai persahabatan yang akrab.<sup>9</sup>

Salah satu penerapan komunikasi antarpribadi dapat dilihat dari komunikasi antar jamaah di majelis taklim. Peneliti melakukan *pra-survey* di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung pada tanggal 14 Februari 2020. Berdasarkan hasil *pra-survey*, peneliti melihat bahwa komunikasi yang dilakukan oleh antar jamaah tidak maksimal. Sebagian besar didominasi oleh jamaah usia lanjut. Dalam berkomunikasi, relasi antar jamaah tidak begitu erat sehingga kurangnya hubungan pada lingkungan sosial di majelis taklim tersebut. Selain itu, pengaruh dari kondisi fisik jamaah seperti pendengaran yang mulai berkurang dan daya ingat yang mulai menurun. Peneliti menemui salah satu pengurus majelis taklim tersebut yaitu Ibu Lilik Thoyibah. Beliau mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi jamaah seperti pada umumnya. Rata-rata para jamaah majelis taklim sudah lanjut usia. Jadi komunikasi antarpribadi jamaah dengan jamaah hanya sekedarnya artinya

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 6.

tidak terlalu banyak bicara dan yang terpenting mereka mengisi waktu luangnya untuk memperdalam ilmu agama.<sup>10</sup>

Dalam skripsi ini, peneliti akan melakukan penelitian yang memfokuskan tentang bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di majelis taklim dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi jamaah di majelis taklim. Komunikasi interpersonal (antarpribadi) jamaah di majelis taklim yang menjadi acuan peneliti untuk meneliti dalam berkomunikasi antarpribadi, bagaimana cara bersosialisasi terhadap sesama jamaah dan peneliti akan menjalin hubungan erat tentang komunikasi interpersonal sesama jamaah yang berbeda karakter dan gaya bicara di majelis taklim tersebut. Ini akan menjadi sangat penting bagi mereka untuk tetap bisa menjaga keakraban antarsesama.

### **C. PERTANYAAN PENELITIAN**

- a. Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### 1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

---

<sup>10</sup>Lilik Thoyibah, Wawancara pada tanggal 14 Feburari 2020, pukul 15.30 WIB

- b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

## 2) Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Bagi majelis taklim, yakni dapat mempererat hubungan antara jamaah dengan ustadz dan jamaah dengan jamaah.
- b) Bagi peneliti, yakni menambah wawasan dan pengalaman dalam menjalin komunikasi antarpribadi.

## **E. PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Djamil Ramadhan A., dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepak Bola AC Milan Di Kota Makassar”. Persamaan penelitian diatas terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang Pola Komunikasi Antarpribadi. Perbedaanya terletak pada cara berkomunikasi

antar anggota fans sepak bola, seperti saling menyapa, berdiskusi antara anggota lama dengan anggota baru.<sup>11</sup>

Andini Nurmawati, dalam Skripsinya yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kampung Pattunuang Kelurahan Bitowa”. Persamaan pada penelitian ini terlihat pada fokus masalah yang dikaji, yaitu tentang bagaimana komunikasi antarpribadi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu cara mengatasi hubungan disharmonisasi warga Kampung Pattunuan Kelurahan Bitowa.<sup>12</sup>

Putri Cahaya Kinanti, dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Dan Hubungan Interpersonal Ibu Single Parent Dan Anaknya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 7 Kotabumi)”. Persamaan penelitian terfokus pada pola komunikasi, perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu berkomunikasi antara Ibu Single Parent dan Anak di SMP Negeri 7 Kotabumi.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>11</sup> Djamil Ramadhan A,” Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepak Bola AC Milan Di Kota Makassar”, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, 2015.

<sup>12</sup> Andini Nurmawati “Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kampung Pattunuang Kelurahan Bitowa”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>13</sup> Pengetahuan ini merupakan alat untuk memecahkan suatu permasalahan praktik, meskipun tidak memberikan jawaban secara menyeluruh untuk tiap masalah tersebut.

Charters menyatakan bahwa penelitian dasar terdiri atas sebuah pemilihan masalah khas dari sumber mana saja dan secara hati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat. Contoh penelitian murni, penelitian tentang gen, tentang nukleus, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka penelitian dasar terdapat sebuah permasalahan unik yang didapat dari sumber mana saja dan untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan dengan serius dan hati-hati. Sebagai contoh, penelitian tentang gen, nukleus, dan lainnya.

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>15</sup> Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik

---

<sup>13</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

<sup>14</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 25, (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.



populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang diinginkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>17</sup> Data merupakan beberapa kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa angka ataupun fakta tentang suatu keadaan yang semua itu dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut terpenuhi. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).<sup>18</sup> Dalam

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 110.

<sup>18</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 119.

penelitian ini yang menjadi sumber data primernya adalah jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung sebanyak 10 sampel, yaitu 3 orang pengurus dan 7 orang anggota majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.<sup>19</sup> Oleh karenanya, sumber data sekunder ini sangat diperlukan. Sumber data sekunder sering disebut juga sebagai data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>20</sup>

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*, *sumber* dan *cara*. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 119.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),137.

laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lainnya.<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Ganjar Agung. Untuk mengetahui Komunikasi Antarpribadi Jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung, teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, untuk mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, shahih) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi jamaah di majelis taklim Ganjar Agung. Narasumber yang akan diwawancarai adalah jamaah Majelis Taklim Nurul Huda yang berjumlah 10 jamaah, 7 anggota dan 3 pengurus Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 224.

<sup>22</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213

secara langsung maupun secara tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Kunci keberhasilan observasi ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari pengamatan tersebut.<sup>23</sup>

Secara intensif, teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh sebuah data di lokasi penelitian tersebut. Data yang akan diobservasi ditunjukkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian tentang komunikasi antarpribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan pengumpulan datanya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yakni, foto, rekaman suara ataupun video ketika melakukan proses wawancara saat komunikasi sedang berlangsung. Terutama pada teknik ini banyak digunakan dalam ruang lingkup sejarah. Tetapi, banyak sekali yang digunakan oleh lapangan sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar digunakan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 384

berdasarkan fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.

#### 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, “Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>24</sup>

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan lebih spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 273.

kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya memperoleh data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.<sup>25</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi datanya tinggi, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis penelitian kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 274.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan dengan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sehingga, data terorganisasikan akan mudah dipahami. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>26</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kemudian penulis menganalisis data dengan mempergunakan sistem berfikir induktif yaitu data diambil dari perorangan atau data khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi kesimpulan umum.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 252.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Antrapribadi (Interpersonal)

##### 1. Pengertian Komunikasi Secara Etimologi

Komunikasi menurut bahasa Inggris disebut dengan *communication*, secara etimologi berasal dari kata *communication* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.<sup>27</sup>

Istilah komunikasi yang semula merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap sangat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi.<sup>28</sup>

Menurut pandangan Islam, istilah kata komunikasi diambil dari bahasa Arab, yaitu *tawashul* dan *ittisal*. *Tawashul* artinya proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar informasi agar mudah dipahami kepada kedua pihak. Sedangkan kata *ittisal* adalah cara yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna dan rasa kepada pihak lain.<sup>29</sup>

Berdasarkan penamparan teori di atas maka dapat dipahami bahwa pengertian komunikasi secara etimologi berarti suatu proses penyampaian

---

<sup>27</sup> Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 5

<sup>28</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakri, 2003), 27.

<sup>29</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2017), 3.

informasi baik ide maupun gagasan dari komunikator kepada komunikan dengan harapan komunikan memahami dan mengikuti apa yang dikatakan oleh komunikator.

## 2. Pengertian Komunikasi Secara Terminologi

Beberapa pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan komunikasi.

Pengertian komunikasi menurut ahli antara lain:

- a. Stephen Littlejohn mengatakan bahwa *communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meaning* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memilih banyak arti).<sup>30</sup>
- b. Onong Uchjana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lainnya yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.<sup>31</sup>
- c. Hovland, Janis & Kelley mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seorang individu (Komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.<sup>32</sup>
- d. Thomas M. Scheidel mengatakan bahwa komunikasi adalah seseorang yang menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi menurut para ahli adalah proses penyampaian, pikiran atau perasaan antara seseorang kepada orang lain yang bersifat abstrak.

---

<sup>30</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 8.

<sup>31</sup> H.M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 31

<sup>32</sup> Edi Santoso & Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 14.

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4

### 3. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi komponen atau unsur-unsur komunikasi. Untuk itu tiap-tiap unsur harus berperan dengan baik. Berikut ini terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi:<sup>34</sup>

#### a. Sumber/Komunikator

Dalam kegiatan komunikasi akan terjadi proses interaksi antar manusia yang terlibat di dalamnya. Komunikator merupakan unsur yang menyampaikan ide atau gagasan kepada pihak lain. Bertugas dalam merumuskan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk pesan yang mudah di pahami. Penyampaian isi pesan yang dilakukan oleh komunikator yaitu dengan cara tatap muka atau pribadi (*interpersonal*), berkelompok (*small group*), pertemuan dengan massa yang besar (*large group*), dan melalui media massa (*mass communication*).

#### b. Pesan/*Message*

Dalam komunikasi yang paling utama adalah pesan. Pesan yang disampaikan haruslah dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Pesan hendaknya dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran.

#### c. Media/*Channel*

Media yaitu alat untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media atau *channel* merupakan saluran dalam

---

<sup>34</sup> Yudi Abdullah, *Komunikasi Sebuah Introduksi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10–23.

menyampaikan pesan yang ditunjukkan kepada komunikan baik perorangan, kelompok maupun massa. Media dapat dikategorikan menjadi dua bagian: *Pertama*, media umum adalah media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi (telepon, faksimili, dan lainnya). *Kedua*, media massa adalah media yang digunakan untuk kepentingan massal (televisi, radio, film, surat kabar, internet, dan lainnya).

d. Penerima pesan/Komunikan

Komunikan adalah pihak penerima pesan yang dapat berupa perorang atau individu dan dapat juga berbentuk kelompok, partai, massa, lembaga, dan negara. Dalam menerima pesan, situasi sosial merupakan latar belakang dari komunikan. Untuk itu kegiatan komunikasi akan lebih mudah diterima oleh komunikan jika kondisi psikis komunikan dalam keadaan mudah menerima dan dipengaruhi sugesti.

e. Efek/Pengaruh

Efek atau pengaruh merupakan hasil dari penerimaan pesan baik berupa lisan, lambang-lambang, dan simbol sehingga menimbulkan perubahan pada pengetahuan, sikap atau perilaku terhadap seseorang maupun kelompok. Efek/pengaruh sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidak komunikasi yang diinginkan.

f. Umpan balik/*Feedback*

Umpan balik merupakan reaksi, respon, efek yang ditimbulkan sebagai diterima atau ditolaknya suatu informasi atau pesan oleh komunikan maupun komunikator. Terdapat sifat-sifat umpan balik, yaitu umpan balik langsung, umpan balik tidak langsung, umpan balik zero (terhenti), umpan balik negatif, dan umpan balik positif.

4. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Beberapa pengertian komunikasi antarpribadi yang dikemukakan oleh para ahli untuk memberikan gambaran tersebut. Pengertian komunikasi antarpribadi menurut ahli antara lain:<sup>35</sup>

- a. M. Hardjana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah reaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>36</sup>
- b. Effendi mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau disebut dengan *diadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa melalui sebuah medium, seperti telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).
- c. Mulyana mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Dari pengertian–pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan akrab dan sangat mengenal antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Ia berlangsung dalam skala jumlah orang-orang yang di dalamnya terbatas dan kecil, yang mana di antaranya lebih

---

<sup>35</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi:Teori dan Praktek*, 15.

<sup>36</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

saling kenal-mengenal. Oleh sebab itu, komunikasi antarpribadi dianggap yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.

#### 5. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Untuk membedakan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi jenis lainnya, dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat pada komunikasi antarpribadi tersebut. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Mulyana, yakni:

- a) Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- b) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>37</sup>

Sementara itu, Reardon menjelaskan ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor
- b) Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja.
- c) Kerap kali berbalas-balas.
- d) Berlangsung paling sedikit dengan dua orang.
- e) Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi, dan berpengaruh.
- f) Menggunakan berbagai lambang yang bermakna.<sup>38</sup>

Sedangkan, ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Rogers, antara lain:

- a) Arus pesan cenderung dua arah.
- b) Konteks komunikasi tatap muka.
- c) Tingkat umpan balik tinggi.
- d) Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektif sangat tinggi.
- e) Kecepatan untuk menjangkau tingkat sasaran sangat lambat.
- f) Efek yang terjadi diantaranya perubahan sikap.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 22.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 23.

## 6. Faktor-faktor Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi antarpribadi, yaitu:<sup>40</sup>

### a) Persepsi Interpersonal

Terdapat faktor-faktor situasional yang mempengaruhi persepsi interpersonal (antarpribadi), yaitu berupa ungkapan berkomunikasi dalam segi bahasa (deskripsi verbal), petunjuk jarak tubuh saat berkomunikasi interpersonal (petunjuk proksemik), bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berkomunikasi (kinesik), petunjuk wajah (mimik), intonasi saat berbicara atau berkomunikasi (paralinguistik) dan komunikasi dilihat dari fisik melalui cara berpakaian atau atribut (artifaktual).

### b) Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi di dalam komunikasi antarpribadi dengan membuat yang dipenuhi dari diri sendiri, membuka diri, percaya diri dan selektivitas. Dalam hal ini terdiri dari orang lain dan kelompok rujukan.

### c) Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal merupakan faktor yang mempengaruhi berupa kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah dan isolasi sosial.

### d) Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah faktor yang mempengaruhi kedekatan seseorang yang terbuka mengungkapkan perasaan secara mendalam, mendengarkan penuh perhatian dan bertindak atas nasehat seseorang.

---

<sup>40</sup> Desi Sariani, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam," *CBIS Journal* 2, no. 2 (2014): 21.

## B. Majelis Taklim

### a) Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata Jalasa, Yajlisu yang artinya duduk atau rapat.<sup>41</sup> Kata taklim berasal dari kata ‘alima, ya’lamu, ilman, yang artinya mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih,<sup>42</sup> berasal dari kata ‘Alama, ‘Allaman yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta’alam yakni terdidik, belajar. Adapun pengertian majelis taklim yaitu suatu kelompok atau komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam.<sup>43</sup>

### b) Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim sudah berkembang pada zaman Rasulullah SAW. Pada zaman tersebut muncul jenis-jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa upah yang biasanya disebut *khalaqah*. *Khalaqah* merupakan kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid Al-Haram, dimana ditandai dengan adanya salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.<sup>44</sup> Rasulullah SAW mengadakan majelis taklim secara periodik di rumah sahabat Arqam yang berada di

---

<sup>41</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, 1.

<sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, 277-278.

<sup>43</sup> Ahmad Sarbini, “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, 56.

<sup>44</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 203.



Mekkah, dan pesertanya pun tidak ada batasan usia maupun jenis kelamin.

Di zaman Nabi, dikalangan anak-anak juga dikembangkan pengajian khusus yang disebut sebagai *Al-Kuttab*. *Al-Kuttab* mengajarkan baca Al-Quran yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan selain membaca Al-Quran, diajarkan pula ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Saat Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat pada periode Madinah, penyelenggaraan pengajian sangatlah berkembang. Pada zaman Rasulullah SAW saat duduk di Masjid Nabawi bersama para sahabat-Nya serta kaum muslimin memberikan pengajian dan tausiyah. Kegiatan tersebut berhasil dilakukan oleh Rasulullah SAW dimana kegiatan tersebut mampu menyampaikan Islam dan membentuk karakter serta ketaatan umat. Selain itu, Beliau juga berhasil membimbing pejuang Islam yang tidak hanya gagah di medan pertempuran namun dapat membimbing pejuang Islam dalam mengatur pemerintahan dan kehidupan masyarakat.<sup>46</sup>

### c) Fungsi Majelis Taklim

Majelis ta'lim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut<sup>47</sup>:

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 206.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 209.

<sup>47</sup> M. Arif Mustofa, "Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 01(2016): 3.

- (1) Sebagai lembaga pendidikan formal dan non formal Islam berupa pengajian.
- (2) Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.
- (3) Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah.
- (4) Sebagai tempat/wadah peningkatan wawasan dalam perjuangan Islam.
- (5) Sebagai organisasi dalam meningkatkan pengelolaan amaliah, seperti zakat, infaq, dan shadaqah.

Kemudian, fungsi tersebut harus dijalankan berdasarkan aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan terdiri dari:<sup>48</sup>

- a) Melaksanakan secara rutin amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya shalat, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an, dan lainnya.
- b) Menjalankan amal ibadah sosial, misalnya menyantuni anak yatim piatu, dermawan kepada fakir miskin, membayar zakat, infaq, membantu sesama dan lainnya.
- c) Mengamalkan akhlakul karimah, yaitu jujur, adil, menghormati orang lain, sopan santun, berbuat baik kepada semua orang, bekerja keras, mudah memaafkan kesalahan yang telah diperbuat orang lain kepada kita, dan lainnya.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

### **BAB III**

#### **SETTING LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di Majelis Ta'lim Nurul Huda Ganjar Agung**

Majelis Ta'lim Nurul Huda terletak di Jalan Letjen Amir Machmud, Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Majelis Ta'lim berjarak sekitar 100m dari Kantor Kelurahan Ganjar Agung.



Lokasi penelitian Majelis Taklim di Masjid Nurul Huda Ganjar Agung

Salah satu jamaah sekaligus pengurus majelis ta'lim Nurul Huda Ganjar Agung, mengatakan bahwa kondisi bangunan dalam sangat luas dan megah. Luas bangunan berkisar sekitar 23x23M, dan mampu menampung sekitar 50-100 jamaah. Warna putih di depan dinding dengan tambahan keramik berwarna putih serta berdampingan dengan SD Nurul Huda Islamic School.

##### **B. Sejarah Majelis Ta'lim Nurul Huda Ganjar Agung**

Majelis Taklim Nurul Huda sebenarnya sudah berdiri sejak puluhan tahun yang lalu hanya saja tidak terorganisir. Nama Nurul Huda diambil dari sebuah nama mushola yaitu Mushola Nurul Huda, karena tempat

berkumpulnya ibu-ibu majelis taklim pada saat itu. Setelah mushola berubah menjadi masjid, majelis taklim ini mulai ada kemajuan. Ada seseorang yang bernama Bapak Yanis (alm.) dan Bapak Hi. Miswadi (alm.), beliau termasuk tokoh agama di Ganjar Agung sekaligus mengoordinir majelis taklim tersebut agar berjalan dengan lancar. Bapak Miswadi (alm.) pada saat itu dibantu oleh Bapak Mifta yang merupakan menantunya dan dijadikan sebagai sekretaris yayasan.

Awal mula dilaksanakan pengajian ini yaitu setiap hari selasa di mushola-mushola yang ada di Ganjar Agung, baik mushola-mushola Ganjar Agung 14/1 hingga mushola-mushola Ganjar Agung 14/4. Pada tahun 2012 secara resmi majelis taklim nurul huda terbentuk secara struktural yang diketuai oleh Hj. Kuswinarti, S.Pd.I hingga saat ini. Dan kegiatan pengajian dari tahun 2012 hingga saat ini dilaksanakan di masjid Nurul Huda setiap hari jum'at selepas shalat jum'at.<sup>49</sup>

### C. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Huda Ganjar Agung

Sebagaimana sebuah lembaga, majelis ta'lim Nurul Huda juga memiliki struktur kepengurusan organisasi untuk kelancaran dan tertibnya segala aktivitasnya. Struktur organisasi di perlukan agar terjadi pembagian tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Kuswinarti, S.Pd.I, Ketua Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung, pada tanggal 1 Maret 2021 Pkl. 09.21 WIB.

Berdasarkan data-data pada tanggal 26 Februari 2021 struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Huda di Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat adalah sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Hj. Kuswinarti, S.Pd.I	Ketua Majelis Ta'lim
2.	Hj. Indah Murniati, S.Pd, MM	Wakil Ketua I
3.	Hj. Suprapti, S.Pd	Wakil Ketua II
4.	Lilik Thoyibah, S.Pd	Sekretaris
5.	Sumatindah, S.Pd.SD	Wakil Sekretaris I
6.	Endang Nurulhuda, S.Pd	Wakil Sekretaris II
7.	Mustanginah	Bendahara
8.	Nuriyah	Wakil Bendahara
9.	Ana Sundari, S.Pd	Koordinator Bidang Organisasi
10.	Yulawati	Wakil Koordinator
11.	Sri Wahyuni	Anggota
12.	Eni Wijaya, A.Md	Anggota
13.	Siti Zainunah Hami	Koordinator Bidang Dakwah
14.	Hj. Entin Djawawi	Wakil Koordinator

15.	Siti Aisyah Gunawan	Anggota
16.	Susiyana Ali	Anggota
17.	Hj. Ririn Ismartin, S.Pd.SD	Koordinator Pendidikan dan Pelatihan
18.	Tepung Maisinah	Wakil Koordinator
19.	Dra. Farida Zubaidi Putri	Anggota
20.	Hj. Tri Mawami, S.Pd	Anggota
21.	Nurhayati, S.Pd.SD	Koordinator Bidang Sosial Kemasyarakatan
22.	Margisah	Wakil Koordinator
23.	Erni Sumanti, S.Pd	Anggota
24.	Sri Natun Widiastuti, S.Pd.I	Anggota
25.	Dr. Hj. Muryani Budiono	Koordinator Bidang Kesehatan Masyarakat
26.	Lika Arvina Ismudjianto	Wakil Koordinator
27.	Hj. Santi Nilawati Yusroni	Anggota
28.	Ninuk Endang Ratih	Anggota
29.	Hj. Endang Uji Sunarto	Koordinator Bidang Dana dan Usaha

30.	Sri Yulinaningsih	Wakil Koordinator
31.	Sri Amin	Anggota
32.	Lila Redi	Anggota

Tabel 1.1 Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Huda Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

No	Nama Anggota	No	Nama Anggota
1	Ibu Akonitah	30	Ibu Nurhayati
2	Ibu Bahyatin	31	Ibu Qonaah Indati
3	Ibu Bariah	32	Ibu Ramisah
4	Ibu Darinem	33	Ibu Rekeng
5	Ibu Eli Sulistriani	34	Ibu Ririn JS
6	Ibu Gubiroh	35	Ibu Rita Hariyunani D.
7	Ibu Gunarjo	36	Ibu Rita Rofi'ah
8	Ibu Harti	37	Ibu Rukmin
9	Ibu Imas	38	Ibu Selly
10	Ibu Indah	39	Ibu Siti Muyani
11	Ibu Iswana	40	Ibu Sri Harno
12	Ibu Kasmini	41	Ibu Sri Kusti'ah
13	Ibu Khatimah	42	Ibu Sri Sigit
14	Ibu Khotimah	43	Ibu Sukatmi
15	Ibu Lis	44	Ibu Sukiati
16	Ibu Maemunah	45	Ibu Sukidah
17	Ibu Margyah	46	Ibu Sumiyati
18	Ibu Marliah	47	Ibu Suprapti
19	Ibu Meri Apriani	48	Ibu Surip Suryani
20	Ibu Mu'allimah	49	Ibu Susiana
21	Ibu Musta'imah	50	Ibu Sutiti
22	Ibu Nani Rohani	51	Ibu Syamsi'ah
23	Ibu Neni	52	Ibu Tanjor
24	Ibu Ngatinah	53	Ibu Titik J.
25	Ibu Ngawiah	54	Ibu Vivi Septianti
26	Ibu Nila	55	Ibu Winda
27	Ibu Nila Fajar Utama	56	Ibu Wining Rohmawati
28	Ibu Ninin	57	Ibu Wulandari
29	Ibu Niratun	58	Ibu Yanti

Tabel 1.2 Anggota Majelis Ta'lim Nurul Huda Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

#### D. Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Huda Ganjar Agung

Majelis Ta'lim Nurul Huda merupakan tempat berkumpul, belajar, dan bermasyarakat untuk anggota Majelis Ta'lim maupun masyarakat disekitar yang bermukim di Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan wawancara pengurus Majelis Ta'lim Nurul Huda Ganjar Agung, Ibu Lilik Thoyibah mengatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Majelis Ta'lim Nurul Huda yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Kajian penceramah dengan ustad/ustazad dilaksanakan setiap hari Jum'at di Majelis Ta'lim Nurul Huda. Berikut jadwal kajian penceramah di Majelis Ta'lim Nurul Huda :
  - a) Jum'at minggu pertama tentang kajian umum dan membaca Al-Qur'an bersama Ust. Hj. Yasikin dan Ust. Yusroni.
  - b) Jum'at minggu kedua tentang ilmu tajwid dan akidah akhlak bersama Ust. Abdul Hadi dan Ust. Hj. Arifin Wahadi.
  - c) Jum'at minggu ketiga tentang kajian umum dan ilmu fiqih bersama Ust. Rahmad, S.Ag dan Ust. Hj. Nurul Huda, M.Pd.
  - d) Jum'at minggu keempat tentang kajian umum dan wanita bersama Udzh. Endang Setyawati, S.Pd dan Udzh. Hj. Kuswinarti, S.Pd.

---

<sup>50</sup> Lilik Thoyibah, Wawancara pada tanggal 26 Feburari 2021, pukul 14.23 WIB



- 2) Wisata/kunjungan religi yang merupakan program Majelis Taklim dilaksanakan setiap tahun.
- 3) Perlombaan antar jama'ah dilaksanakan setiap tahun Majelis Ta'lim Nurul Huda.
- 4) Silaturahmi antar sesama jamaah Majelis Ta'lim Nurul Huda.
- 5) Pemberian sembako bagi orang yang kurang mampu.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Komunikasi Antarpribadi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung**

Dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya komunikasi merupakan hal yang penting dalam menjalin sebuah relasi terhadap sesama. Ketika seseorang bertemu atau menyapa dengan lawan bicaranya baik dalam lingkungan bertetangga, organisasi dan sebagainya maka terjadi komunikasi. Misalnya menjalin sebuah hubungan sosial di Majelis Taklim Nurul Huda. Hal ini diungkapkan oleh beberapa jamaah mengenai terkait pentingnya komunikasi terhadap jamaah di majelis taklim.

Ibu Yulawati mengatakan bahwa Komunikasi sangatlah penting baik jamaah maupun pengurusnya. Oleh karena itu, tanpa adanya komunikasi, maka organisasi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung tidak akan bertahan lama sampai saat ini. Kunci utamanya adalah komunikasi.<sup>51</sup>

Hal senada dengan Ibu Eli Sulistriani dan Ibu Rita Hariyunani D. Ibu Eli Sulistriani mengatakan bahwa komunikasi sangat diperlukan, karena disamping ibadah, dapat bersilaturahmi dengan jamaah yang belum pernah hadir di majelis taklim, kita dapat menambah ilmu agama, teman dan saudara.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yulawati, Wakil Koordinator Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 29 April 2021.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Eli Sulistriani, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 6 Mei 2021.

Sedangkan Ibu Rita Hariyunani D. mengatakan bahwa komunikasi penting, selain mendapat pengalaman yang berharga dalam kondisi apapun baik yang muda maupun usia lanjut.<sup>53</sup>

Memahami hasil wawancara dari beberapa jamaah, pentingnya komunikasi di majelis taklim mempengaruhi hubungan terhadap sesama jamaah. Pertemuan di dalam majelis taklim selain menambah wawasan akan agama, juga dapat saling mengenal satu sama lain yang dapat menambah pertemanan dan persaudaraan. Oleh karena itu, tanpa adanya komunikasi maka kehidupan masyarakat tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Komunikasi yang dilakukan oleh jamaah majelis taklim Nurul Huda berjalan dengan cukup lancar meskipun para jamaahnya didominasi oleh ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Hal ini diungkapkan oleh beberapa jamaah mengenai dengan kondisi saat berkomunikasi, media yang digunakan dalam berkomunikasi serta respon para jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung sebagai berikut.

Menurut Ibu Kuswinarti mengungkapkan bahwa:

”Komunikasi di Majelis Taklim Nurul Huda cukup baik terhadap jamaah. komunikasi antarpribadi seperti pada umumnya, ada yang komunikasi lewat media sosial, ada yang harus disampaikan secara langsung lewat grup media sosial WA, ketika ada jadwal pengajian atau rapat dan lain. Kalau ibu menggunakan media sosial WA, Facebook. Bahkan ibu-ibu diatas 50 an pake medsos WA, Facebook dan lainnya. Respon cukup luar biasa, baik jamaah maupun pengurus majelis taklim.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Hariyunani D, Anggota Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 6 Mei 2021.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kuswinarti, S.Pd, Ketua Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 29 April 2021.

Menurut Ibu Yuliawati mengungkapkan bahwa:

“Berdasarkan pemantauan ibu cukup baik terhadap jamaah maupun pengurusnya. Kalau menurut ibu mengenai komunikasi antarpribadi sesama jamaah seperti pada umumnya, saling menyapa kabarnya, kegiatannya dan lainnya. Bisa secara langsung, lewat elektronik seperti telepon, chatting dan lainnya. Oh luar biasa, pokoknya dengan ibu-ibu majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung khususnya baik komunikasi atau sesuatu masukkan sangat antusias apalagi acara Milad ya ada lomba.”<sup>55</sup>

Menurut Ibu Hj. Indah Murniati mengungkapkan bahwa:

“Ya bagus, bahkan punya grub di WA, tidak semua jamaah. Menurut ibu komunikasi antarpribadi ketika jamaah menyapa dengan lainnya dengan sopan, mengisi dengan pengalaman, ya mengisi gitu. Media sosial Whats Apps yang sering digunakan dalam berkamuikasi. Bagus, artinya kita emang saling mengisi satu sama lainnya, memberikan masukkan kepada jamaah.”<sup>56</sup>

Memahami hasil wawancara dari beberapa jamaah, komunikasi yang dijalin oleh para jamaah cukup baik. Saat kegiatan pengajian belum dimulai, para jamaah satu sama lain ngobrol-ngobrol santai membicarakan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun kegiatan tersebut diadakan seminggu sekali tepatnya di hari jumat, namun keakraban mereka sangatlah kuat.

Penggunaan media sosial seperti WhatssApp (WA) menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh para jamaah. Dengan dibuatnya grup WA apapun yang berkaitan dengan kegiatan majelis taklim seperti jadwal pengajian, rapat, kegiatan lomba-lomba dan lain-lain dapat disampaikan di grup tersebut. Selain itu para jamaah juga bisa saling *sharing* atau bertanya seputar majelis taklim. Apabila ada sesuatu hal yang sulit untuk dipahami,

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliawati, anggota Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 29 April 2021.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Indah Murniati ,S.Pd, MM, Wakil Ketua Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 1 Mei 2021.

maka jamaah dapat mengomunikasikannya secara detail melalui pesan pribadi (*Personal Chat*) di WA dengan orang yang lebih paham. Komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah majelis taklim, tujuannya untuk mempererat silaturahmi antar sesama jamaah baik jamaah yang masih muda maupun usia lanjut.

Namun, ada beberapa jamaah, khususnya para usia lanjut yang belum memahami tentang berkomunikasi via handphone atau media sosial, karena salah satunya adalah kurangnya bersosialisasi tentang cara menggunakan media sosial dalam berkomunikasi di kalangan jamaah khususnya jamaah yang sudah usia lanjut.

#### **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi terhadap majelis taklim di Masjid Nurul Huda Ganjar Agung, yaitu bahasa dan gaya bicara dalam berkomunikasi.

Suku dan bahasa di Indonesia sangatlah beragam, maka keberagaman tersebut menimbulkan perbedaan pemahaman (persepsi) sehingga terjadinya kesulitan dalam membangun sebuah relasi terhadap satu sama lain (*interpersonal*). Oleh karena itu, dengan adanya sikap saling memahami menjadi sebuah perbedaan dapat disatukan, salah satunya berkomunikasi.

Seperti halnya Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar

Agung bahwa jamaah secara keseluruhan mayoritas merupakan suku Jawa, sisanya berasal dari suku Sunda, Lampung dan lainnya.

Sebelum memulai tausiyah, para jamaah majelis taklim berkomunikasi sesama jamaah lainnya dengan menggunakan bahasa daerah, seperti Jawa, Sunda, Lampung dan sebagainya. Mayoritas saat berkomunikasi sesama jamaah maupun pengurus majelis taklim yakni bahasa Jawa, tergantung lawan bicara jamaahnya.

Namun, ada beberapa jamaah yang belum lancar menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi, seperti Ibu Yuliawati yang merupakan suku Jawa dengan Ibu Rita Hariyunani D. yang berasal dari suku Sunda. Ibu Yuliawati berbincang kepada Ibu Rita Hariyunani secara langsung, Ibu Yuliawati mengatakan dalam bahasa Jawa, “piye yo soal acara milad majelis taklim, makanan uwes disiapke?”, sedangkan Ibu Rita sulit memahami apa yang disampaikan oleh Ibu Yuliawati, sehingga Ibu Rita yang merupakan suku Sunda mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan Ibu Yuliawati menggunakan bahasa Jawa, begitupun sebaliknya.

Namun, pada saat lawan bicara menggunakan bahasa selain bahasa Jawa, beberapa jamaah yang orang Jawa mengalami kendala, salah satunya adalah cara penyampaian dan pemahaman bahasa daerah, walaupun secara arti belum memahami, tetapi inti yang disampaikan sedikit paham. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Hj. Indah Murniati, beliau mengatakan bahwa tidak

semua jamaah yang bisa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, pasti ada hambatannya.<sup>57</sup>

Dalam mengutarakan suatu kata atau kalimat, setiap orang tentunya memiliki gaya bicara yang berbeda-beda. Gaya bicara dalam berkomunikasi memiliki beberapa karakter, seperti gaya bicara pasif, agresif, asertif dan lainnya. Gaya bicara *pasif* merupakan gaya yang cenderung pendiam atau mengiyahkan. Gaya bicara ini lebih condong merasa tidak enak, sungkan dan lainnya. Gaya bicara *agresif* cenderung lebih ke mempertahankan sikap serta pendapat tanpa memedulikan dan mempertimbangkan orang lain.<sup>58</sup> Gaya bicara *asertif* cenderung netral dan komunikasi yang efektif. Sebab, tidak ada pihak yang dirugikan maupun tersakiti. Selain itu, bisa menyampaikan perasaan yang sedang dirasa dengan jujur, baik-baik, serta tidak menyakiti lawannya.<sup>59</sup>

Di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung menunjukkan bahwa setiap jamaah memiliki gaya bicara yang bervariasi, ada gaya bicara secara asertif, pasif, dan agresif. Salah satu jamaah yang mempunyai gaya bicara agresif, yakni Ibu Yuliawati. Beliau memiliki karakter yang cukup tegas dalam menyampaikan ide ketika rapat dengan jamaah maupun pengurus majelis taklim walaupun cara berkomunikasi dengan nadanya cukup tinggi. Namun, ada beberapa jamaah yang memiliki gaya bicara secara pasif, salah satunya yaitu Ibu Siti Maryam. Ketika para jamaah sedang

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Indah Murniati ,S.Pd, MM, Wakil Ketua Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 1 Mei 2021.

<sup>58</sup> Alo Liliwari, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 262.

<sup>59</sup> Muya Barida, *Modul Assertiveness Training Untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif*, (Yogyakarta: K-Media, 2016), 4.

berbincang diskusi dengannya, justru Ibu Siti Maryam lebih memilih diam ketika diskusi, sehingga beliau minim akan kontak komunikasi dengan jamaah baru.

Setiap gaya bicara yang dilakukan pada setiap orang sangat berbeda-beda, tidak semua jamaah memiliki karakter yang sama. Maka, harus saling memahami gaya bicara yang dilakukan oleh beberapa jamaah agar tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yuliawati, mengatakan bahwa “beda kepala beda sifat. Tidak semua jamaah yang karakternya sama, hanya dilihat situasi dan kondisi dengan jamaah saat berkomunikasi.”<sup>60</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam menjalin sebuah komunikasi antarpribadi tentunya memiliki beberapa faktor, yaitu bahasa dan gaya bicara. Dalam menyampaikan sebuah informasi baik secara langsung atau melalui media (WhatsApp) perlu pemahaman satu sama lain. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman baik pada penerima informasi maupun pemberi informasi. Penggunaan bahasa di majelis taklim tersebut lebih dominan menggunakan bahasa daerah namun memiliki gaya bicara yang berbeda-beda. Sehingga bahasa yang merupakan perantara sebuah informasi harus sejalan dengan gaya bicaranya agar apa yang disampaikan dapat dipahami.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliawati, anggota Majelis Taklim Nurul Huda pada Tanggal 29 April 2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan:

1. Komunikasi antar pribadi di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung cukup baik terhadap jamaah maupun pengurusnya. Komunikasi sangatlah penting, baik jamaah yang masih muda maupun usia lanjut. Saat kegiatan pengajian belum dimulai, para jamaah satu sama lain ngobrol-ngobrol santai membicarakan kehidupan sehari-hari mereka. Respon jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung cukup baik antusias, meskipun kegiatan tersebut diadakan seminggu sekali tepatnya di hari jumat, namun keakraban mereka sangatlah kuat.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi terhadap majelis taklim di Masjid Nurul Huda Ganjar Agung, yakni bahasa dan gaya bicara dalam berkomunikasi. Mayoritas Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar adalah Suku Jawa, sisanya Sunda, Lampung dan Lainnya. Sedangkan gaya berbicara dalam berkomunikasi meliputi pasif, agresif, asertif dan lainnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung, agar tetap menjaga tali silaturahmi terhadap sesama jamaah sehingga dapat menjadi contoh bagi majelis taklim lainnya.
2. Untuk jamaah yang masih aktif di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung tetap semangat mencari ilmu pengetahuan tentang agama, tetap eksis baik dengan jamaah maupun pengurus Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yudi. *Komunikasi Sebuah Introduksi*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- AW, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Azeharie, Suzy dan Nurul Khotimah. "Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak 'Melati' Bengkulu". *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (Desember 2015).
- Barida, Muya. *Modul Assertiveness Training Untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif*, Yogyakarta: K-Media, 2016.
- Burhan Bungin, H.M. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Efendi, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakri. 2003.
- Febrina Lumentut, etc., Gracia. "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggotadilpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat." *Acta Diurna* VI, no. 1 (2017).
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi:Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermesa. 2009.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Mustofa, M. Arif. "Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 01 (2016).
- Nurdin, Ali. "Akar Komunikasi dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Dimensi Komunikasi dalam Al-Qur'an)." *Jurnal Kajian Komunikasi* 2, no. 1 (Juni 2014).

- Nurmawati, Andini. "Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kampung Pattunuang Kelurahan Bitowa." *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Ramadhan A, Djamil. "Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepak Bola AC Milan Di Kota Makassar." *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. 2015.
- Rundengan, Nabella. "Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi." *Acta Diurna II*, no. I (2013).
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Santoso & Mite Setiansah, Edi. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sarbini, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim". *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (Juli-Desember 2010).
- Sariani, Desi. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam." *CBIS Journal* 2, no. 2 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsaputa, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*.

## HASIL WAWANCARA

## MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG

1. NAMA : Ibu Kuswinarti, S.Pd

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Komunikasi di Majelis Taklim Nurul Huda cukup baik terhadap jamaah.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Menurut ibu, komunikasi antarpribadi seperti pada umumnya, ada yang komunikasi lewat media sosial, ada yang harus disampaikan secara langsung lewat grup media sosial WA, ketika ada jadwal pengajian atau rapat dan lain.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Sangat perlu, karena khawatir terjadi mis komunikasi terhadap jamaah lainnya.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Kalau ibu menggunakan media sosial WA, Facebook. Bahkan ibu-ibu diatas 50 an pake medsos WA, Facebook dan lainnya.
5.	Apa dampak dari komunikasi	Dampak kita bisa

	antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	berkomunikasi terhadap jamaah, bisa menjalankan tugas-tugas yang ada majelis taklim.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Respon cukup luar biasa, baik jamaah maupun pengurus majelis taklim.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Pola di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Kalau menurut ibu, kita harus menjelaskan apa yang disampaikan secara perlahan, tidak terburu, apalagi jamaah yang usia lanjut.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Tidak semuanya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, bahkan ibu berbicara pakai bahasa Indonesia supaya lebih paham yang disampaikan terutama pengurus majelis taklim.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Sejauh ini belum ada hambatan berkomunikasi sesama jamaah.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar	Kalau ibu lebih banyak bertanya pada jamaah

	bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	lainnya, supaya bisa memahami apa yang disampaikan menggunakan bahasa daerah.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena sudah menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi khusus jamaah majelis taklim.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Kalau ibu cari pokok permasalahan dahulu, apakah karena orang yang menyampaikan kurang pas atau yang lainnya.
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Ya kalau terkait gaya bicara saat komunikasi pasti berbeda, kalau menurut ibu, justru lebih menikmati meskipun gaya bicara yang notabene pelan dan santun.

2. NAMA : Ibu Yuliawati

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Berdasarkan pemantauan ibu cukup baik terhadap jamaah maupun pengurusnya.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi	Kalau menurut ibu mengenai komunikasi

	antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	antarpribadi sesama jamaah seperti pada umumnya, saling menyapa kabarnya, kegiatannya dan lainnya.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Sangat penting sekali, karena tanpa ada komunikasi tidak akan bertahan lama dalam berorganisasi, karena intinya adalah komunikasi. Ketika komunikasi baik, maka kedepannya berjalan majelis taklim, insyaallah akan lebih baik.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Ya bisa secara langsung, lewat eletronik seperti telepon, chatting dan lainnya.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Salah satunya dari dampak adalah punya rasa empati sesama jamaah bahkan ketika ada jamaah yang mengalami musibah, harus cepat respon.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Oh luar biasa, pokoknya dengan ibu-ibu majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung khususnya baik komunikasi atau sesuatu



		masukkan sangat antusias apalagi acara Milad ya ada lomba.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Kalau ibu pakai pola komunikasi linier (tatap muka).
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Kita harus punya prinsip, yakni mengayomi, artinya yang muda harus merangkul kepada yang tua. Artinya komunikasi dengan orang tua jauh lebih berbeda.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Ya mungkin kadang – kadang bu Wati ngobrol dengan orang Jawa, secara spontan saja, karena lingkup.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Ya pasti ada hambatan. Ada beberapa jamaah yang belum paham, kadang komunikasi pakai bahasa Lampung, Sunda karena tidak semuanya.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Ya kalau pakai bahasa daerah mungkin kadang-kadang “guyonan” ibu-ibu, “tak artiin, tak translit ya bu wati”, biar paham maksudnya. Jadi kadang

		<p>mungkin, seperti bu wati tahu apa yang dia sampaikan paham, kadang mungkin kita ucap lagi membalas bahasa yang perlu belajar. Kalau disini pakai bahasa Indonesia.</p>
12.	<p>Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?</p>	<p>Karena lebih enak, sudah terbiasa dan ruang lingkup khusus majeli taklim Nurul Huda Ganjar Agung</p>
13.	<p>Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahanpahaman saat berkomunikasi?</p>	<p>Ya mungkin yang pertama harus dilakukan adalah cari pokok permasalahan dari pengurus, jamaah. Apa yang salah, apa ada yang kurang. Kemudian rembukan bersama kita tentukan titik terang pada pertemuan berikutnya ketika ketua memberikan sambutan dijelaskan masalah seperti apa kalau kesalahpahaman dari komunikasi jamaah dengan jamaah atau dengan pengurus, maka akan meluruskan yang bersifat membangun.</p>
14.	<p>Bagaimana cara memahami</p>	<p>Jadi begini terkadang</p>

	tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	manusia beda kepala beda sifat. Jadi mungkin misal, bu wati tipe orang yang gak bisa ngomong pelan, tapi alhamdulillah jamaah tahu, karena watak bu Wati. Ada juga yang lembut, jadi ngomong lembut halus dia marah kadang-kadang gak paham saking halus nya.
--	---	---

3. NAMA : Ibu Hj. Indah Murniati ,S.Pd, MM

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Ya bagus, bahkan punya grub di WA, tidak semua jamaah.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Menurut ibu komunikasi antarpribadi ketika jamaah menyapa dengan lainnya dengan sopan, mengisi dengan pengalaman, ya mengisi gitu.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Sangat diperlukan, karena supaya menambah keakraban antar jamaah di majelis taklim.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi	Media sosial Whats Apps yang sering digunakan

	antar jamaah Majelis Taklim?	dalam berkomunikasi.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Dampaknya adalah menambah ilmu, keakraban, kadang kadang juga “guyonan”
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Bagus, artinya kita emang saling mengisi satu sama lainnya, memberikan masukan kepada jamaah.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Ya semuanya pakai pola komunikasi, kalau pakai bahasa tubuh ya sekedarnya saja, tidak berlebihan.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Kita harus menyampaikan, artinya terutama sesepuh dengan tatap muka.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Ya karena mayoritas pakai bahasa daerah, apalagi mayoritasnya Jawa.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Ya rata-rata ada hambatannya. Karena tidak semua jamaah pakai bahasa daerah, ada juga jamaah pakai bahasa Indonesia.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar	Kalau ibu lebih pahami lagi apalagi jamaah yang

	bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	belum paham yang disampaikan.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Ya karena sudah menjadi kebiasaan mayoritas pakai bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Kita mungkin cara penyampaian kurang tepat atau mungkin cara salah persepsi sehingga pendapat jamaahnya berbeda
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Ya menurut ibu jangan mengambil keputusan, kita tanggapi dengan slow aja, jangan menjadikan hambatan. Kita harus memahami meskipun gaya bicara yang beda.

4. NAMA : Ibu Lilik Thoyibah, S.Pd

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Ya komunikasi seperti biasa baik, ya pakai bahasa Indonesia, saling akrab satu sama lainnya.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Ya baik, artinya secara personal nyambung, tidak egois satu sama lain.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa	Sangat jelas penting,

	komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	karena harus tahu sesama jamaah mau apa. misal programnya, atau saling mengetahui satu sama lainnya.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Media yang digunakan HP terutama Medsos Whats Apps.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Ya yang itu tadi, kita saling akrab, bersilaturahmi yang terjalin, menambah ukhuwah islamiyah.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Ya cukup baik responnya saat berkomunikasi sesama jamaah.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Secara langsung, tapi yang lebih afdol ya pakai HP.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Ya minimal banyak-banyak saling ngobrol, sering-sering memberikan imbauan pada jamaah.
9.	Ada berapa jamaah yang berasal dari suku Jawa, Sunda, dan Lampung di Majelis Taklim Nurul Huda?	Berdasarkan data absensi, hampir 80% adalah suku Jawa, 20% suku Lampung dan Sunda.
10.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah	Karena sudah sejak lahir, sudah menjadi tradisi.

	lainnya selain bahasa Indonesia?	
11.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Sejauh ini belum ada hambatan.
12.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Kita harus perbanyak belajar pada yang ahlinya.
13.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena saya sering ngobrol pakai bahasa daerah (Jawa) dalam kehidupan sehari-hari.
14.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Kita harus mempunyai pendekatan yang pribadi maupun kelompok.
15.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Kalau menurut ibu dilihat dari segi karakter masing-masing jamaah, karena kita sudah akrab dengan dan juga memahami tentang karakter jamaah

5. NAMA : Ibu Siti Maryam

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Ya alhamdulillah baik, kalau ibu-ibu diajak kumpul, cepat responnya.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama	Ya seperti pada umumnya, komunikasi antarpribadi khususnya jamaahnya

	jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	cukup bagus, ya sesuai yang diharapkan.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Ya sangat diperlukan, karena bisa lebih akrab dan lebih mengenal kepribadian dengan jamaah lainnya.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Ya pakai WA saja.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Dampaknya hubungan dengan jamaah lebih erat dan kekeluargaan.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Ya respon cukup baik, cepat dan tanggap saat berkomunikasi sesama jamaah.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Lebih ke arah tatap muka secara langsung.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Menurut ibu lebih pendekatan mendalam apalagi ibu yang usia lanjut.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Ya sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari hari. Tapi ada beberapa jamaah ngobrol pakai bahasa Indonesia, kalau memulai



		tausiyah.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Selama berkomunikasi sesama jamaah sejauh ini alhamdulillah belum ada hambatan sampai sekarang.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Kalau ibu sih lebih tanya lagi apalagi ibu kan orang Jawa ngobrol dengan jamaah yang suku dari Lampung, Sunda atau lainnya.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Ya karena lebih pemahaman dan pengucapan terhadap jamaah majelis taklim.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Ya mungkin dari cara berbicara harus jelas dan lemah lembut terhadap sesama jamaah.
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Ya kita sering ngobrol satu sama lain, saling memahami gaya bicara dengan jamaah.

6. NAMA : Ibu Nurhayati

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Kalau di pengajian ya seperti biasa, baik, ramah pada umumnya, kalau ngrobol kadang – kadang
----	--	--

		sebelum mulai ya istilah “guyonan” dulu.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Ya kalau hubungan komunikasi antarpribadi baik, artinya saling mengerti, keakraban yang terjalin .
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Sangat penting, karena kita saling ajak bareng apalagi ibu-ibu yang belum pernah mengikuti pengajian di majelis taklim.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Ya pasti HP, karena sudah era teknologi. Apalagi sudah punya grup medsos khusus majelis taklim Nurul Huda.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Ya kita bisa bertemu dengan jamaah, tali silaturahmi dan masih banyak.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Ya cukup baik sesama jamaah maupun pengurusnya.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Secara langsung, tapi yang lebih afdol ya pakai HP.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami	Ya minimal banyak-banyak saling ngobrol, sering-sering memberikan

	kesulitan saat berkomunikasi?	imbauan pada jamaah.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Karena sudah sejak lahir, sudah menjadi tradisi.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Sejauh ini belum ada hambatan. Kalau ada ngobrol pake bahasa lain.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Kita harus perbanyak belajar pada yang ahlinya. Supaya apa yang dia sampaikan paham.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Karena saya sering ngobrol pakai bahasa daerah (Jawa) dalam kehidupan sehari-hari.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Kita harus mempunyai pendekatan yang pribadi maupun kelompok.
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Ya kita harus memperdalam karakter/gaya bicara jamaah.

7. NAMA : Ibu Nila Fajar Utama

1.	Bagaimana komunikasi antar pribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Alhamdulillah aman-aman saja baik jamaah maupun pengurusnya.
2.	Bagaimana pendapat ibu	Kalau ibu berkomunikasi

	mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	sesama jamaah yang memiliki hubungan ikatan yang erat dan kekeluargaan
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Ya penting sekali, karena kehidupan bermasyarakat itu sangat perlukan, apalagi dikalangan jamaah majelis taklim.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Kalau ibu pakai HP, lebih menggunakan media sosial Whats Apps.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Supaya saling menyapa, memiliki hubungan yang terjalin terhadap jamaahnya.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Respon nya alhamdulillah cukup baik.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Kalau ibu pakai pola secara sirkular ( berbentuk lingkaran) dalam berkelompok karena saling mengenal satu sama lain.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Kalau ibu harus dari segi bahasa karena mayoritas di jamaah adalah Jawa.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan	Karena bisa dikatakan sebagai bahasa natural

	bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Kalau sesama orang Jawa tidak ada hambatan, tapi kalau saya ngobrol dengan daerah lain ya ada sedikit hambatannya, meskipun mengerti apa yang disampaikan.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Ya kita harus bertanya lagi apa yang disampaikan supaya kita paham yang disampaikan sesama jamaah.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Ya karena menjadi kebiasaan dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari sesama jamaah.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Ya kita harus mengerti dan memahami satu sama lain, ya harus meredakan rasa ego, ya harus berdiri dengan tinggi, duduk dengan rendah, merasa kita punya, pintar dan lainnya.
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Kalau menurut ibu lebih melihat orang saat ngobrol, ada jamaah yang gaya bicara tinggi ada yang rendah. Kalau ibu sih

		sama-sama memahami meskipun gaya bicara yang berbeda-beda.
--	--	--

8. NAMA : Ibu Neni Sofianti

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Kalau berbicara komunikasi cukup baik, walaupun saya tidak memantau jamaah majelis taklim.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Kalau saya dalam komunikasi antarpribadi sesama jamaah alhamdulillah orang cepat bersosialisasi sama kiri maupun kanan, walaupun saya dianggap muda. Dalam penyampaian, bertetangga, pergaulan nyambung, tidak kaku dalam penyampaiannya.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Sangat perlu, karena mempengaruhi silaturahmi kita dalam bertetangga. Kita tidak punya tetangga, siapa yang tolong.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi	Media nya Hand Phone. Kalau grup pengajian pake

	antar jamaah Majelis Taklim?	Whats App.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Kalau penyampaian bagus, alhamdulillah kami langsung menerima dengan baik, apalagi penyampaian kurang bagus, ya bilang dengan maaf, tidak menang sendiri.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Alhamdulillah responnya bagus.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Menurut ibu semua pakai pola komunikasi, baik berkelompok, tatap muka maupun gestur/bahasa tubuh/bahasa isyarat.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Sebenarnya cukup simple, kita tidak boleh sombong dalam bersosialisasi. Misal dalam lingkungan sendiri dalam satu RT/RW, bertetangga kita tidak boleh gengsi, harus berkomunikasi baik orang kaya maupun miskin, harus merangkul dan mengajak.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan	Itu malah lebih bagus, tidak menghilangkan ciri

	bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	<p> khas Indonesia. Karena banyak sekali suku di Indonesia, alhamdulillah saya orang blasteran, bisa pakai bahasa Jawa, Sunda, Lampung.</p>
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	<p> Alhamdulillah belum ada hambatan, karena ada keluarga ibu dari Padang, Jawa dan lainnya, walaupun cara penyampaian bahasanya sedikit memahami.</p>
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	<p> Kita harus memahami, banyak belajar dari orang-orang seperti Lampung, Sunda dan lainnya.</p>
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	<p> Mungkin mereka memahami satu bahasa satu dengan lain walaupun mengerti artinya, untuk penyampaian agak susah, ya tahu yang disampaikan.</p>
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	<p> Sebenarnya cuma satu, yaitu tergantung dari jamaah yang muda atau lebih tua, karena pergaulan yang berbeda-beda.</p>
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama	<p> Menurut saya karena sering bergaul kesana</p>



	jamaah saat berkomunikasi?	kesni, saya juga memahami karena saya pernah belajar ilmu jiwa di pondok tentang gaya bicara. Saya melihat dari tingkah laku jamaah majelis taklim. Bisa memahami seperti lihat orang yang bisa bercanda atau bisa serius.
--	----------------------------	--

9. NAMA : Ibu Eli Sulistriani

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Ya alhamdulillah cukup baik. Karena setiap hari jum'at kita kumpulan dengan jamaah di majelis taklim.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Artinya antara saya pribadi dengan jamaah lainnya cukup baik dalam berkomunikasi, saling jaga silaturahmi.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Oh jelas perlu, karena disamping ibadah, ya kita dapat bersilaturahmi dengan jamaah yang belum pernah ketemu di majelis taklim. Kita dapat tambah ilmu, teman dan saudara.

4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Kalau ibu sih pakai handphone.
5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Dampaknya kadang-kadang karena perlu saja, karena biasa pegang hp kalau sebelum mulai pengajian ya suka bawa , kalau itu perlu hp kalau ada janji sama ustad gitu , nanti yang isi pengajian sapa gitu.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Semua cukup bagus sesama jamaah di majelis taklim.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Ya lebih jelas pakai tatap muka karena lebih enak sesama jamaah nya.
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Kalau menurut saya kita menjaga silaturahmi sesama jamaah.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Ya sekarang ngobrol sesama jamaah apalagi orang tua ya pakai bahasa daerah. Kalau sama jamaah yang muda rata-rata ngobrol sama yang tua pakai bahasa Indonesia juga, kadang juga sedikit

		pakai bahasa daerah.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Sejauh ini ngobrol pakai sesama bahasa daerah belum ada hambatan, kalau ngobrol jamaah ngobrol bahasa daerah yang berbeda pasti ada hambatannya, salah satunya adalah ya kita harus banyak-banyak tanya supaya kita paham yang disampaikan pada jamaahnya.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Kalau itu pribadi masing-masing. Kita harus bisa memahami satu sama lain, tidak menjelekkkan satu sama lain. Intinya kalau kurang paham, ya saya terus terang saja apa sih artinya.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Mungkin banyak orang tua memakai bahasa daerah. Mungkin lebih besar lebih tahu ketika mengisi pengajian. Kadang-kadang campur pakai bahasa Indonesia.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi	Kita sama-sama tahu sesama jamaah lain, tidak

	mengalami kesalahanpahaman saat berkomunikasi?	usah membedakan satu sama lain, kita sama ratakan jamaahnya.
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Kalau secara pribadi dilihat dari watak jamaahnya, kalau memang ngobrol ya istilahnya nada yang tinggi karena terbiasa.

10. NAMA : Ibu Rita Hariyunani D.

1.	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?	Ya alhamdulillah cukup baik jamaah, semuanya berjalan cukup baik komunikasi Nya.
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Kalau menurut ku, cukup nyaman dalam berkomunikasi dengan jamaah, kalau ada yang belum pernah ya kita ajak bareng kumpulan.
3.	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?	Sangat penting, karena semua untuk pengalaman, untuk kita umum sama orang berkomunikasi dalam kondisi apapun.
4.	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?	Kalau ibu bisa secara langsung, bisa lewat hp (WA).

5.	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?	Dampaknya salah satunya kita selalu ngobrol, share satu sama lain.
6.	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?	Kalau lihat respon nya cukup bagus sesama jamaah maupun pengurusnya.
7.	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?	Ya biasa nya pakai tatap muka dalam kehidupan sehari-hari
8.	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?	Pasti nya kita berkumpul bareng di majelis taklim, pokoknya kalau apa-apa ya kita harus mengayomi, selalu bareng sesama jamaah.
9.	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?	Ya sebenarnya campur sih, tergantung dari lawan bicara jamaah ketika ngobrol pakai bahasa daerah, saya juga mengikutinya, begitu sebaliknya.
10.	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?	Kalau sesama ngobrol seperti Jawa, Lampung, Sunda belum ada hambatan. Kalau ketika saya kan orang Jawa ngobrol dengan jamaah yang Lampung, pasti ada

		hambatannya. Salah satunya adalah perbanyak tanya sama orang tersebut.
11.	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?	Maka nya harus pakai bahasa Indonesia, supaya lebih memahami yang disampaikan nya, apalagi jamaah yang masih muda. Tidak memaksakan ngobrol pakai bahasa daerah.
12.	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?	Sudah menjadi kebiasaan, tapi kalau sudah bareng-bareng pakai bahasa Indonesia. Maka nya campur-campur kalau ngobrol. Kalau sama anak kita baru pakai bahasa Indonesia.
13.	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?	Ya jaga berbicara, jangan yang bikin sakit hati, jangan memancing emosi dengan jamaahnya, kita semua manusia, saling menghormati, menghargai dengan jamaahnya.
14.	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?	Bisa saja secara pribadi, dia nya logatnya seperti ini, ya bisa saya ikuti.

## Foto Kegiatan dan Wawancara Dengan Jamaah Majelis Taklim

### Nurul Huda Ganjar Agung



Kegiatan Perlombaan Hafizh Qur'an Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.



Kegiatan Tausyiah dalam rangka Milad Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung yang ke-8.



Kegiatan Pembagian Santunan bagi orang yang kurang mampu dalam rangka Milad Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung yang ke-8.



Wawancara dengan ketua majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung, Ibu Kuswinarti, S.Pd





Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung,  
Ibu Yuliawati



Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung,  
Ibu Siti Maryam



Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung,  
Ibu Lilik Thoyibah dan Ibu Nurhayati



Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung,  
Ibu Neni Sofianti



Wawancara dengan wakil ketua majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung, Ibu Hj. Indah Murniati ,S.Pd, MM



Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung, Ibu Nila Fajar Utama



Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung,  
Ibu Eli Sulistriani



Wawancara dengan jamaah majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung,  
Ibu Rita Hariyunani D.



**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMA'AH**  
**DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG**

**I. OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktivitas yang berkaitan Komunikasi Antarpribadi Jama'ah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

**Lembar Observasi Komunikasi Antarpribadi Jama'ah**  
**di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung**

No.	Kegiatan Majelis Taklim	YA	TIDAK
1.	Melakukan komunikasi secara intens sesama jama'ah sebelum memulai pengajian.	✓	
2.	Pada saat berkomunikasi sesama jama'ah menggunakan bahasa daerah.	✓	
3.	Mengadakan silaturahmi sesama jama'ah.	✓	
4.	Apakah mengalami kesulitan saat jama'ah berkomunikasi dengan jama'ah lainnya.		✓
5.	Komunikasi antarpribadi sesama jama'ah memiliki dampak positif.	✓	
6.	Jama'ah mengalami kesalahpahaman dengan jama'ah lainnya saat berkomunikasi.		✓
7.	Jama'ah pernah berkomunikasi dengan semua jama'ah di majelis taklim.	✓	



8.	Mayoritas jamaah saat komunikasi di majelis taklim adalah suku Jawa.	✓	
9.	Gaya berbicara dan bahasa saat berkomunikasi sesama jamaah berbeda.	✓	

## II. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai Komunikasi Antarpribadi Jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.

Informan: Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda

A.1	Bagaimana komunikasi antarpribadi jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda?
A.2	Bagaimana pendapat ibu mengenai komunikasi antarpribadi terhadap sesama jamaah di majelis taklim Nurul Huda Ganjar Agung?
A.3	Menurut pendapat ibu, mengapa komunikasi antarpribadi sangat diperlukan dikalangan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung?
A.4	Media apa saja yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar jamaah Majelis Taklim?
A.5	Apa dampak dari komunikasi antarpribadi sesama jamaah di majelis taklim?
A.6	Bagaimana respon sesama jamaah terhadap komunikasi yang terjalin di Majelis Taklim?
A.7	Pola apa yang digunakan dalam berkomunikasi terhadap sesama jamaah di majelis taklim?
A.8	Menurut ibu, bagaimana upaya yang harus dilakukan agar

	jamaah tidak lagi mengalami kesulitan saat berkomunikasi?
B.1	Ada berapa jamaah yang berasal dari suku Jawa, Sunda, dan Lampung di Majelis Taklim Nurul Huda?
B.2	Mengapa jamaah saat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dengan jamaah lainnya selain bahasa Indonesia?
B.3	Apa hambatan saat berkomunikasi sesama jamaah menggunakan bahasa daerah?
B.4	Bagaimana cara yang harus dilakukan sesama jamaah agar bisa memahami bahasa daerah saat berkomunikasi?
B.5	Mengapa jamaah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia saat berkomunikasi?
B.6	Apa yang harus dilakukan agar sesama jamaah tidak lagi mengalami kesalahpahaman saat berkomunikasi?
B.7	Bagaimana cara memahami tentang gaya bicara sesama jamaah saat berkomunikasi?

### III. DOKUMENTASI

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai bentuk Komunikasi Antarpribadi Jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung yang berisikan tentang:

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.
2. Gedung Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.
3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung.
4. Gambar berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil penilaian, wawancara dan lokasi/daerah.



**OUTLINE****KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMA'AH DI MAJELIS  
TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan
- F. Metode Penelitian
  - a) Jenis dan Sifat Penelitian
  - b) Sumber Data
  - c) Teknik Pengumpulan Data
  - d) Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - e) Teknik Analisis Data

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Komunikasi Antarpribadi
  - 1. Pengertian Komunikasi Secara Etimologi
  - 2. Pengertian Komunikasi Secara Terminologi
  - 3. Unsur-Unsur Komunikasi

4. Pengertian Komunikasi Antarpribadi
  5. Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi
  6. Faktor-Faktor Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi
  7. Pola Komunikasi Antarpribadi
- B. Majelis Taklim
1. Pengertian Majelis Taklim
  2. Sejarah Majelis Taklim
  3. Fungsi Majelis Taklim

### BAB III SETTING LOKASI

- A. Gambaran Umum Setting Lokasi
- B. Sejarah Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung
- C. Struktur Organisasi Majelis Nurul Huda Ganjar Agung
- D. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung

### BAB IV ANALISIS DATA

- A. Komunikasi Antarpribadi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung
- B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi Majelis Taklim Nurul Huda Ganjar Agung

### BAB V PENUTUP

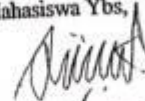
- A. Kesimpulan
- B. Saran

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 29 Maret 2021  
Mahasiswa Ybs,



**Ammar Maulana Effendy**  
NPM. 1603060033

Mengetahui,

Pembimbing II .



**Ika Setviana, MA.Hum**  
NIP. 198404242015032002

Pembimbing I



**Dr. Umi Yawisah, M.Hum**  
NIP. 1962204241999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DA'WATUL  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 151, Komplek Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 35122  
 Telp. (0726) 41597, Faksimili (0726) 41596, Website: www.iaimetro.ac.id, e-mail: [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033

Jurusan/Fakultas : UH/IAIN/KIP  
 Semester/TA : XI/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 24/1/21	- Acc Bab I, II, III - lanjutkan ke APD	
2.	Jenin 19/1/21	ACC APD lanjut ke paragraf	
3.	Sabtu, 15/1/21	- Daftar pustaka: gunakan max. 3 buku keterapan.	
4.	Jenin, 21/1/21	- Revisi ok - ACC untuk dimuna- gusyalikan.	

Pembimbing I

**Dr. Umi Yawisah, M. Hum**  
 NIP. 196204241999032001

Mahasiswa/You,

**Ammar Maulana Effendy**  
 NPM. 1603060033




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan F. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimidi (0725) 47296, Website: www.metroiaiv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033


Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : IX/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis/ 11 Juni 2020	Bimbingan Proposal Skripsi secara online. Paragraf pra survey dan paragraf terakhir belum relevan.	

Pembimbing II,

  
Ika Selviana/MA.Hum  
 NIP. 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs,

  
Ammar Maulana Effendy  
 NPM. 1603060033



KEANTARAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek IAIN Ar-Raniry Metro Timur Kota Metro Lampung 35133  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47796, Website: www.metroain.ac.id, e-mail: iainmetro@metroain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033

Jurusan/Prodi : FUJAD/KPI  
 Semester/TA : IX/2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis/ 17 September 2020	Bimbingan Profesi Skripsi secara online. Latar belakang proposisi skripsi belum dijelaskan.	

Pembimbing II.  
  
**Ika Selviana, MA, Hum**  
 NIP. 19840424 201503 2 002


Mahasiswa Ybs,  
  
**Ammar Maulana Effendy**  
 NPM. 1603060033




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Tele : (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id; E-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033  
 Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : IX/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin / 21 September 2020	Bimbingan Proposal secara lisan. Menurut Dosen Pembimbing II, letak belakang proposal stensi masih bergumby/terang yang ditulis di proposal. Sagc..	

Pembimbing II,

  
**Ika Selviana, MA. Hum**  
 NIP. 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs,

  
**Ammar Maulana Effendy**  
 NPM. 1603060033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Lampung 15A Lampung Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 41226, Website: www.iainmetro.ac.id, E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033

Jurusan/Prodi : PUAD/KPI  
 Semester/ TA : IX/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa/ 27 oktober 2020	Bimbingan skripsi online. proposal skripsi sudah di ACC <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing II,

*[Signature]*  
**Ika Selviana, MA, Hum**  
 NIP. 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs,

*[Signature]*  
**Ammar Maulana Effendy**  
 NPM. 1603060033





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgugur Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiaain.ac.id; E-mail: iainmetro@metroiaain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : X/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 2 Maret 2021	Bimbingan fondamen skripsi: bab I-III	

Pembimbing II,  
  
**Ika Selviang, MA.Hum**  
 NIP. 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,  
  
**Ammar Maulana Effendy**  
 NPM. 1603060033





**IAIN**  
NEGERI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SEPTEK  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DARWAZAH

Jalan F. Hidayat, Kecamatan Kertajaya, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64611  
Telp. (0325) 41301, Faksimil (0325) 41302, Website: www.iainsepeki.ac.id, Email: iainsepeki@iainsepeki.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI Bimbingan Skripsi**

Nama: Ammar Maulana Effendy  
NPM: 1603060033

Jurusan/Prodi: FIA/IKIP  
Semester/TA: XI/2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin/ 22 Maret 2021	Acc Bab 1 - 9 Lanjut ke 10	

Pembimbing II,

**Ika Selvianna, MA.Hum**  
NIP. 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,

**Ammar Maulana Effendy**  
NPM. 1603060033





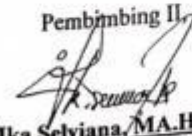
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Jalan S. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41597, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiaiv.ac.id, E-mail: iainmetro@metroiaiv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : X/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat/ 9 April 2021	Bimbingan APD SKRIPSI	
2.	Jumat/ 16 April 2021	Review perbaikan APD.  Acc APD !	

Pembimbing II,  
  
**Ika Selviana, MA.Hum**  
 NIP. 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,  
  
**Ammar Maulana Effendy**  
 NPM. 1603060033




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Unigrahdi Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroiaain.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiaain.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
 Semester/ TA : X/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Klase / 6 April 2021	Bantuan skripsi ABD dan outline  Aec Outline 1/2/4	

Pembimbing II,

  
Ika Setiawan, MA.Hum  
 NIP. 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,

  
Ammar Maulana Effendy  
 NPM. 1603060033



IAIN  
METRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.metroiain.ac.id](http://www.metroiain.ac.id), E-mail [iainmetro@metroiain.ac.id](mailto:iainmetro@metroiain.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANSKRIPSI

Nama : Ammar Maulana Effendy  
NPM : 1603060033

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : X/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Jumat/ 28 Mei 2021	Bimbingan Skripsi Bab IV	
	Juin, 31 Mei 2021	Bimbingan Skripsi bab V	
	Rabu, 9/6	Aec Bab 4 & 5! Lanjutan pembimbing I!	

Pembimbing II,

Ika Selviana, MA, Hum  
NIP. 198404242015032002

Mahasiswa Ybs,

Ammar Maulana Effendy  
NPM. 1603060033

IZIN RESEARCH

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**IZIN METRO**

Nomor : 222/In.28/D.1/TL.00/04/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KETUA MAJELIS TAKLIM NURUL  
 HUDA  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 221/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 23 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **AMMAR MAULANA EFFENDY**  
 NPM : 1603060033  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 April 2021  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
 NIP 19691027 200003 1 001

1/1

Disedia dengan CamScanner

SURAT TUGAS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**  
 Nomor: 221/ln.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

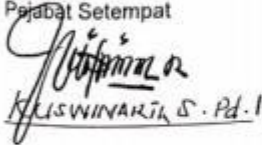
Nama : **AMMAR MAULANA EFFENDY**  
 NPM : 1603060033  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTARPRIBADI JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA GANJAR AGUNG".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 23 April 2021

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat  
  
 KHULSWINARIKA S. Pd. 1

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,  
  
 Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.  
 NIP 19691027 200003 1 001

Dipindai dengan CamScanner

1/1

[www.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qrcode.php](http://www.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qrcode.php)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-629/In.28/S/U.1/OT.01/06/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AMMAR MAULANA EFFENDY  
NPM : 1603060033  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1603060033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Juni 2021  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website www.iainmetrounik.ac.id, e-mail iainmetro@iainmetro.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**  
 Nomor : B-731/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa :

Nama : Ammar Maulana Effendy  
 NPM : 1603060033  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

**TELAH LULUS** Ujian Komprehensif dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Materi Ujian Komprehensif	Rekapitulasi Nilai		
<b>A</b>	<b>Materi Ujian Komprehensif Institusi</b>			
	1. Fiqih Ibadah (50%)	70	x 50%	= 35
	2. Baca Tulis Qur'an (50%)	75	x 50%	= 38
	<b>Jumlah</b>			<b>= 73</b>
<b>B</b>	<b>Materi Ujian Komprehensif Fakultas</b>			
	1. Ilmu Tauhid (50%)	70	x 50%	= 35
	2. Ulumul Qur'an (50%)	70	x 50%	= 35
	<b>Jumlah</b>			<b>= 70</b>
<b>C</b>	<b>Materi Ujian Komprehensif Prodi</b>			
	1. Ilmu Dakwah (40%)	74	x 40%	= 30
	2. Tafsir Ayat Dakwah (30%)	72	x 30%	= 22
	3. Jurnalistik (30%)	73	x 30%	= 22
	<b>Jumlah</b>			<b>= 74</b>
	<b>Nilai Akhir</b>			<b>= 72,33</b>
	<b>Angka Mutu</b>			<b>= 3</b>
	<b>Huruf Mutu</b>			<b>= B</b>

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Desember 2019  
 Wakil Dekan I  
 Bidang Akademik dan Kelembagaan,

  
 Herman Elhany





### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Ammar Maulana Effendy, lahir di Ganjar Agung tanggal 14 Juni 1997. Anak pertama dari dua bersaudara. Orangtua peneliti bernama Bapak Tatok Hermanto dan Ibu Suaina. Beralamat di Jalan Soekarno Hatta RT. 30 RW. 10 Ganjar Agung 14/II Kelurahan Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Pertiwi Ganjar Agung diselesaikan pada tahun 2003. Lanjut ke SDN 6 Metro Barat diselesaikan pada tahun 2009. Lanjut ke jenjang menengah pertama di SMPN 3 Metro diselesaikan pada tahun 2012. Lanjut ke jenjang menengah atas di SMAN 6 Metro diselesaikan pada tahun 2015.

Setelah lulus SMA pada tahun 2015, peneliti sempat berdagang jualan es pisang ijo selama 1 tahun, peneliti melanjutkan studi di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi S1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2016. Tahun 2017 telah beralih nama menjadi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama masa perkuliahan, peneliti pernah mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Olahraga (IMPOR) selama satu tahun. Peneliti pernah mengikuti kejuaraan game online Pro Evolution Soccer (PES) mobile tingkat kota, provinsi maupun nasional. Harapan peneliti agar lulus dan dapat

mewujudkan cita-cita, menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat membahagiakan kedua orangtua.